

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

BAB II merupakan gambaran umum mengenai Sub dari Penelitian yang akan dikaji oleh Penulis. Yang menjelaskan secara singkat gambaran tentang IMM secara umum yang disertai dengan visi misi serta menunjukkan sedikit kegiatan dari IMM di kota Palembang dan menjelaskan sejarah IMM di kota Palembang serta menunjukkan struktur kepengurusan IMM di kota Palembang pada tahun 2019-2020.

A. Sejarah IMM

IMM adalah organisasi Islam terakhir yang telah didirikan dirikan pada masa Orde Lama. Yang didirikan secara local di Yogyakarta pada tanggal 14 maret 1964 yang merupakan bagian dari AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah). Yang betujuan untuk membentuk akademisi islam yang berakhlak mulia dalam menjalankan tujuan muhammadiyah. IMM adalah gerakan yang dibangun oleh arus kebangkitan Muhammadiyah untuk kepentingan bangsa dan Negara.¹

Pendiri Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan pencetus nama IMM adalah Drs. Moh. Djazman Al-kindī yang juga merupakan koordinator dan sekaligus ketua pertama. Muktamar IMM yang pertama pada 1-5 Mei 1965 di kota Barat, Solo dengan menghasilkan deklarasi yang dibawah ini :

1. IMM adalah gerakan Mahasiswa Islam.

¹Iskandar, dkk. “*Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia-Zilid 3*”(Jakarta; Direktorat Sejarah dan Budaya, Direktirat Jendral Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Budaya. Tahun 2015), hlm.443

2. Kepribadian Muhammadiyah adalah Landasan perjuangan IMM.
3. Fungsi IMM adalah sebagai eksponen mahasiswa dalam Muhammadiyah (sebagai stabilisator dan dinamisator).
4. Ilmu adalah amaliah dan amal adalah Ilmiah IMM.
5. IMM adalah organisasi yang syah-mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan dan falsafah negara yang berlaku.
6. Amal IMM dilakukan dan dibaktikan untuk kepentingan agama, nusa dan bangsa.

IMM sendiri memiliki dua itegral yang melandasi berdirinya, yaitu faktor ekstern dan faktor intern yang terdapat dalam sejarah IMM. Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri Muhammadiyah itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang dating dari luar Muhammadiyah, khususnya umat Islam dan umumnya apa yang terjadi di Indonesia, yang masing-masing faktor tersebut akan diurai dengan singkat di bawah ini:²

1. Faktor Intern

Faktor intern ini sebenarnya lebih dominan dalam motivasi idealis, yakni suatu motif mengembangkan ideologi Muhammadiyah, yakni paham dan ajaran dan atau cita-cita Muhammadiyah. Sebagaimana kita ketahui bahwa Muhammadiyah pada hakikatnya adalah sebuah wadah (organisasi) yang cita-citanya, atau yang maksud dan tujuannya yaitu “menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujud masyarakat utama, adil, dan makmur yang diridhai Allah Subhanahu

² Noor Chozin Agham. *“Melacak Sejarah Kelahiran dan Perkembangan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dari Muktamar I-V”*, (Jakarta: Pres Perkasa, 1997), hlm.4-13

Wataala (AD Muhammadiyah Bab II pasal 3). Dan dalam merefleksikan cita-citanya ini, Muhammadiyah mau tidak mau harus bersinggungan dengan lapisan masyarakat yang beraneka ragam: ada masyarakat petani, ada masyarakat pedagang, masyarakat padat karya, masyarakat administratif, dan lain-lain termasuk di dalamnya yaitu masyarakat mahasiswa.

Maksud dan tujuan Muhammadiyah yang bersinggungan dengan banyak golongan terutama terhadap masyarakat mahasiswa, cara dan teknisnya bukan secara langsung terjun mendakwahi dan memengaruhi mahasiswa yang berarti orang-orang Muhammadiyah khususnya para mubalighnya terjun ke kampus-kampus. Tetapi, dalam upaya ini, Muhammadiyah memakai teknis dan taktik yang lain yaitu dengan menyediakan fasilitas yang memungkinkan bisa menarik animo mahasiswa untuk mempergunakan fasilitas yang disiapkannya.

Awalnya, para mahasiswa bergabung dan atau yang mengikuti jejak langkah Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah (NA) bagi yang mahasiswa putri dan Pemuda Muhammadiyah bagi yang mahasiswa. NA didirikan oleh Aisyiyah (ortom tertua di lingkungan Muhammadiyah) pada tanggal 27 Dzulhijah 1349 H/16 Mei 1931 M. sedangkan Pemuda Muhammadiyah berdiri pada tanggal 25 Dzulhijah tahun 1350 H, bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1932 M.

Pada saat Muktamar XXV Muhammadiyah (Kongres seperempat abad kelahiran Muhammadiyah) tahun 1930 di Jakarta yang pada saat ini

diembuskan pula cita-cita besar Muhammadiyah untuk mendirikan universitas atau perguruan tinggi Muhammadiyah. Pada tanggal 18 November 1955, Muhammadiyah baru bisa membuktikan cita-citanya mendirikan perguruan tinggi yang sesungguhnya dicita-citakan sejak tahun 1936. Dan dengan didirikannya perguruan tinggi ini maka PP Pemuda Muhammadiyah melalui struktur kepemimpinannya membentuk Departemen Pelajar dan Mahasiswa, atau suatu departemen yang dimaksudkan untuk menampung pelajar dan mahasiswa.

Pada tanggal 15 Desember 1963, PP Pemuda Muhammadiyah mulai mengadakan penjangkauan, didirikan lembaga dakwah mahasiswa yang dikoordinir oleh Ir Margono, Soedibjo Markoes, dan A Rosyad Shaleh. Sedangkan ide pembentukannya, yaitu Mohammad Djazman yang saat itu duduk sebagai sekretaris PP Pemuda Muhammadiyah. Sementara itu, desakan untuk segera membentuk organisasi khusus mahasiswa Muhammadiyah, datang pula dari para mahasiswa Muhammadiyah yang ada di Jakarta seperti Nurwijoyo Sarjono, MZ Suherman, M Yasin, Sutrisno Muhdam dan lain-lain yang saat itu termasuk pula PP Pemuda Muhammadiyah. Maka, dengan semakin banyaknya desakan tersebut, akhirnya PP Pemuda Muhammadiyah segera memohon restu kepada PP Muhammadiyah yang pada saat itu diketuai H A Badawi.

Maka dengan penuh bijaksana dan kearifan, akhirnya PP Muhammadiyah menerima usulan dari para pemimpin PP Pemuda Muhammadiyah untuk mendirikan organisasi yang khusus untuk

mahasiswa Muhammadiyah. Moh Djazman selaku sekretaris PP Pemuda Muhammadiyah saat itu mengusulkan nama yang tepat yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Tepat pada tanggal 29 Syawal 1384 H/14 Maret 1964 M.

2. Faktor Ekstern

Yang dimaksudkan faktor ini yang telah disebut di atas yaitu faktor di luar Muhammadiyah, baik yang terjadi di kalangan umat Islam secara umum maupun yang terdapat dalam sejarah pergolakan bangsa Indonesia, khususnya pemuda dan mahasiswa.

Pada saat-saat HMI semakin terdesak oleh PKI yang ingin membubarkan HMI saat itulah IMM lahir, tepatnya pada 29 Syawal 1384 H/14 Maret 1964 M. Inilah sebabnya ada persepsi keliru (yang mengatakan-red) bahwa IMM lahir untuk persiapan sebagai penampung anggota-anggota HMI manakala bernasib sial organisasinya (HMI) dibubarkan. HMI pada mulanya didirikan oleh orang-orang Muhammadiyah maka kalau HMI dibubarkan otomatis Muhammadiyah harus menyiapkan wadah baru selain HMI. Logisnya, menurut persepsi ini, berarti IMM tidak perlu lahir karena ternyata HMI berhasil mempertahankan diri dan tidak jadi dibubarkan oleh PKI. Jelas, kalau diperhatikan sejarah pergolakan organisasi-organisasi mahasiswa yang secara singkat tersebut di atas, maka anggapan dan atau klaim yang mengatakan bahwa IMM lahir karena HMI akan dibubarkan adalah

anggapan yang sangat keliru, yang lahir karena kurang cerdas dalam memberi interpretasi fakta dan data sejarah.

B. Sejarah IMM Kota Palembang

IMM adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang merupakan ORTOM (Organisasi Ortonom) dari Muhammadiyah, akan tetapi IMM sendiri tidak terikat dengan isitusi dimana yang pada dasarnya IMM tidak lepas dari mahasiswa muhammadiyah dan beranggapan bahwasannya seluruh mahasiswa yang beragamakan Islam berhak untuk bergabung dalam keserikatan IMM secara umum begitupun dengan di kota palembang. IMM sendiri berdiri di kota palembang diawali dengan adanya muktamar IMM di kota padang pada tahun 1986 dengan menggunakan asas teritorial pada saat itu. sesuai dengan asas tersebut menggunakan alamat/termpatnya di PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) kota Palembang yang pada saat itu belum adanya pengurus tetap untuk IMM kota palembang Ibu Amizia istri Bapak Husai Fatah pada saat itu sebagai ketua cabang IMM sementara.³ Muktamar tersebut dihadiri seluruh perwakilan anggota kepengurusan di SEMSEL (Sumatera Selatan). Akhirnya diperluas dengan berdirinya IMM di berbagai Universitas seperti Universitas Muhammadiyah yang membuat IMM menjadi dua kepengurusan IMM Ulu dan IMM Ilir. IMM pada saat itu masih dibagi dengan cabang IMM Ulu dan IMM Ilir atau Komisorat Ilir dan Komisorat Ulu sebelum di tetapkanya sebagai cabang IMM UIN dan IMM Muhammadiyah. Sebelum didirikan nya IMM kota, kedua cabang IMM Ulu

³ Wawancara bersama Prof. Marshal pada 04 mei 2021.

dan Iir ini tidak ingin disatukan karena menganggap memiliki basic/wilayah potensial sebagai tempat perekrutan kaderisasi yang berbasis Islam.

IMM pertama di dirikan di Palembang pada tahun 1982 dengan tujuan memenuhi syarat organisatoris IMM sumsel.⁴ Pada faktanya IMM di kota Palembang sulit untuk dilacak termasuk waktu dan tempatnya dikarenakan minimnya fakta yang konkrit yang menyebutkan letak dan waktunya. Dan pada tahun 2000 sampai 2002 IMM di kota Palembang mengalami krisis kesenjangan dalam organisasi dalam penyesuaian ADRT yang berlaku. Pada tahun 2002 di dirikan satu cabang baru yaitu IMM kota Palembang. IMM kota Palembang di dirikan dengan tujuan memenuhi syarat dalam pembentukan ADRT yang berlaku. Yang mana ketentuan dari ADRT bahwasannya di kabupaten kota harus ada cabang yang mengatas namakan kota. Setelah didirikannya cabang kota ketiga cabang ini masih di akui oleh IMM pusat.⁵

Adapun ketentuan dalam ADRT tahun 2018-2020 yang menetapkan jangka waktu dalam kepemimpinan IMM selama 2 tahun pada saat ini berbeda dengan aturan IMM pada sebelum itu. Dalam hal ini penulis mencantumkan beberapa tokoh kepemimpinan dalam IMM dalam beberapa periode awal baik dari IMM ulu dan ilir.

1. Ketua Umum DPD IMM SUMSEL

⁴Wawancara bersama Prof. Marsal selaku pendiri IMM kota Palembang, melalui media massa pada tanggal 12 November 2020. Pukul 13.44 WIB.

⁵Wawancara bersama Bang Wahyu selaku PC IMM kota Palembang, pada tanggal 07 November 2020. Pukul 12.55 WIB.

Tabel 1

NO	Nama	Tahun Jabatan
1.	Sofyan Manaf	1982-1986
2.	Prof. Dr H. Marsyal NG, M.H	1987-1992
3.	Dr. Ir. H. Rahidin. H. Anang, MP.	1992-1994
4.	Alwis Gani, SE.	1987-1992
5.	Alfian	1996-1998
6.	Doso Susilo Sutopo, S.Ag. M.Pd.	1998-1999
7.	Indra Jaya, SH., MH.	1999-2001
8.	Hendri Agustian, SH., M.Hum	2001-2003
9.	Astra Gunawan, ST.	2004-2007
10.	Heri Iswanto, SH.	2007-2010
11.	Ahman Kabul Karim, SH., MH.	2010-2013
12.	Robi Rosyadi	2013-2015
13.	Jumadi, SH.	2016-2018
14.	Moh. Iqbal	2018- 2020

(Sumber : Dokumentasi ketua umum dari periode ke periode)

2. Tokoh Sejarah Ketua Umum PC IMM UMP

Berikut adalah daftar tokoh Ketua Umum PC IMM UMP pada awal periode yang terbentuknya IMM di Universitas Muhammadiyah Palembang:⁶

⁶Wawancara bersama bapak Levi Turizky melalui media massa pada tanggal 16 maret 2021, pukul 09.00 WIB.

No	Nama	Tahun Jabatan
1.	Suharman hadi	1995-1996
2.	Yudha Mahrom DS.	1996-1997
3.	Sumiran	1997-1998

4. Tokoh sejarah Ketua Umum PC IMM IAIN kota Palembang.

Berikut beberapa tokoh penting awal berdirinya IMM di Institut Agama Islam Negeri yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Palembang:

- a. Ketua Umum IAIN fakultas ushuluddin tahun 1998-1999 Abu Hanifah.
- b. Ketua Umum IAIN fakultas ushuluddin pada tahun 1999-1990 Al-pian.
- c. Ketua Umum IAIN fakultas ushuluddin pada tahun 1990-1991 Idmar Wijaya.

(Dan adapun beberapa tokoh penting yang ada di IAIN pada saat itu seperti Antonio, Betri Juhadi, Muhajir, dan Gempar Alam).

5. Tokoh Ketua Umum IMM kota Palembang.

IMM kota Palembang berdiri pada tahun 1991-1992 yang pada akhirnya fakum dan aktif kembali pada tahun 2002. Berikut yang menjadi tokoh penting dalam IMM kota Palembang:

- a. priode pertama Al-pian.
- b. periode kedua Abu Hanifah.

C. Arti dan Makna dari Logo Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)



1. 1 Logo Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah

1. Bentuk
 - a. Perisai Pena, yang berarti lambang orang yang menuntut ilmu.
 - b. Berlapis tiga maknanya : Iman, Islam dan Ihksan atau Iman, Ilmu dan Amal.
2. Warna
 - a. Hitam : Kekuatan, ketabahan dan keadilan.
 - b. Kuning : Kemuliaan tujuan.
 - c. Merah : Keberanian dalam berpikir, berbuat dan bertanggung jawab.
 - d. Hijau : Kesejahteraan.
 - e. Putih : Kesucian.
3. Gambar
 - a. Sinar Muhammadiyah : Lambang Muhammadiyah.
 - b. Melati : IMM sebagai kader muda Muhammadiyah.
 - c. Tulisan dalam pita : Fastabiqul Khairat (berlomba-lomba dalam kebajikan).

D. Visi dan Misi IMM

Adapun visi dan misi IMM yaitu sebagai berikut:

1. Visi IMM

Mengoptimalkan peran fungsi kader IMM yang berkemajuan dalam persyarikatan serta lingkungan akademisi dengan memperkuat ideologi islam dan kemuhammadiyah.

2. Misi IMM

- a. Menguatkan tri kompetensi dasar IMM.
- b. Melakukan pembinaan keislaman secara intensif untuk menciptakan kader yang berakhlak mulia dan tertib melaksanakan ibadah.
- c. Meningkatkan ikatan emosional antar kader.
- d. Berkontribusi dalam lingkungan akademisi dengan mengembangkan nilai keislaman, keilmuan, teknologi serta peran kemasyarakatan.

Dari penerapan visi dan misi ini adapun kendala yang terjadi di setiap generasi ke generasi yang berbeda beda yang menghambat perkembangan IMM itu sendiri. Begitupun yang terjadi pada pengurusan tahun 2020 yang mana terdapat beberapa hambatan yang terjadi seperti kurangnya pelatihan dan pengkajian secara rutin ditambah dengan adanya keadaan dimana bumi sekarang terdampak Coronavirus (Covid19) yang menbatasi kinerja dan program yang ingin di capai.

E. Struktur IMM Kota Palembang

Komposisi kepengurusan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) IMM Provinsi Sumatera Selatan 2018-2020.

Ketua Umum	: muhammad Iqbal
Kabid. Organisasi	: Erwan Saputra
Kabid. Kaderisasi	: Robiyatul Maulana
Kabid. Hikmah	: Erik Hariyadi
Kabid. Riset dan Perkembangan Ilmu	: Subrata
Kabid. Tabligh dan Kajian Keislaman	: Muhammad Agung Rizky
Kabid. Sosial Perkembangan Masyarakat	: Febriyadi
Kabid. Ekonomi dan Kewirausahaan	: Rio Pratama
Kabid. IMMawat	: Elis Mariska
Kabid. Media dan Komunikasi	: Fido Rizki
Kabid. Seni, Budaya dan Olahraga	: Aga Arsyadi
Kabid. Lingkungan hidup	: Robby Eltha Pratama
Sekretaris Umum	: Rizki Pangestu
Sekbid. Organisasi	: Subandi
Sekbid. Kaderisasi	: Yoga Lugaswara Pratama
Sekbid. Hikmah	: Popi Ario Rizki
Sekbid. Riset dan Pengembangan Keilmuan	: Leo Perjaka
Sekbid. Tabligh dan Kajian Keislaman	: Arda Angara
Sekbid. Sosial dan Pengembangan Masyarakat	: Edwar Pratama
Sekbid. Ekonomi dan Kewirausahaan	: Abi Manyu

Sekbid. IIMawati	: Hidayat Fadhillah
Sekbid. Media dan Komunikasi	: Ardiyan Aditya
Sekbid. Seni, Budaya dan Olahraga	: Ivan Kurnia Saputra
Sekbid. Lingkungan hidup	: Novita Sari
Bendahara Umum	: Nopriansyah
Bendahara 1	: Cici Yulfiana
Bendahara 2	: Wenny Fritia Saputra
Bendahara 3	: Ari Suhendra

F. Bukti Sejarah IMM bersama Masyarakat Kota Palembang dalam gerakan 1998.



1. 2 gerakan IMM bersama Masyarakat kota Palembang ⁷

⁷<http://kotapalembang.blogspot.com/2008/10/tragedi-1988-di-palembang.html> diakses pada tanggal 20 maret pukul 19.41 WIB



1. 3 keriuhan aksi mahasiswa tahun 1998⁸



1. 4 Dampak aksi mahasiswa tahun 1998⁹



1. 5 Mimbar IMM pada tahun 1998

⁸<https://geotimes.co.id/kolom/menjadi-warga-negara-secara-kampung> diakses pada tanggal 29 maret pukul 20.23 WIB.

⁹<http://kotapalembang.blogspot.com/2008/08/mengenang-tragedi-1998-di-palembang.html> di akses pada tanggal 29 maret pukul 20.52 WIB.



1. 6 Aktivis IMM berdiri di bagian depan